

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komnas Perempuan membagi kekerasan seksual sesuai dengan tindak pidana dalam peraturan perundang-undangan dalam RUU penghapusan kekerasan seksual yang uraikan menjadi sembilan jenis yaitu: Pelecehan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan penggunaan kontrasepsi, pemaksaan melakukan aborsi, perkosaan, pemaksaan perkawinan, paksaan pelacuran, perbudakan seksual, dan penyiksaan seksual. Kekerasan seksual merupakan salah satu kejahatan yang selalu terjadi setiap tahunnya. Jenis kekerasan seksual yang tercatat dalam Caturwala komnas perempuan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, jenis kekerasan seksual yang paling banyak adalah pemerkosaan, pencabulan dan juga pelecehan seksual. Pada tahun 2017 pelecehan seksual terjadi sebanyak 251 kasus dan meningkat drastis menjadi 708 kasus pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 kasus pelecehan seksual menurun sampai dengan 394 kasus. Walaupun terjadi penurunan dalam tahun 2018 ke 2019, namun jumlah kasus pada tahun 2019 masih terhitung lebih banyak dari tahun 2017.

Pelecehan seksual merupakan tindakan seksual yang melalui sentuhan fisik maupun non fisik yang bertuju pada sasaran organ seksual atau seksualitas korban. Contoh dari bentuk pelecehan seksual bisa dari menggunakan siulana, main mata, ucapan bernuansa seksual, mempertunjukkan materi pornografi dan keinginan seksual, colekan atau sentuhan yang bersifat seksual sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan.

Dampak yang dirasakan dari korban pelecehan seksual bisa membuat mereka memutuskan untuk bunuh diri. Korban pelecehan seksual akan merasa harga diri mereka itu rendah yang nanti dimana akan muncul perasaan bersalah dan bisa menjadi dendam kepada pelaku. Dan biasanya korban akan menjauhi diri dari pergaulan sosial karena sudah merasa harga dirinya kotor yang nantinya akan muncul

gejala trauma dan depresi yang bisa berdampak panjang. Korban pelecehan seksual yang menarik diri dari pergaulan sehingga lebih memilih untuk diam dan tidak melaporkan kasus malah akan membuat kasus pelecehan seksual semakin banyak. Faktor yang membuat korban memilih untuk diam yaitu, dikarenakan korban sangat trauma terhadap kejadian tersebut dan membuatnya syok saat mengalami pelecehan seksual sehingga dia menjadi bingung . Namun seiring berjalannya waktu, lama-lama korban bisa terbuka dengan temannya. Selain penyembuhan melalui konseling psikolog, seorang teman yang bisa dipercaya dan menemani korban untuk melakukan penyembuhan merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan korban.

Berdasarkan fenomena tersebut diperlukan sebuah media yang bisa menyampaikan informasi dan mudah untuk diakses, agar isu sosial mengenai pelecehan seksual bisa diketahui oleh orang banyak. Media webseries merupakan media baru yang nantinya akan disebarakan melalui *platform digital* sehingga dapat mudah untuk diakses dan juga bisa memberikan informasi mengenai suatu permasalahan secara lebih jelas (Alfajri,Irfansyah,isdianto, 2014 : 31).

Penulis sebagai Sutradara yang memegang tanggung jawab tertinggi terhadap sebuah aspek kreatif baik yang bersifit penafsiran maupun teknik pembuatan pada pembuatan webseries (Mamburi, 2018:56). Baru sedikit sekali sutradara yang mengangkat pelecehan seksual ke dalam sebuah webseries, oleh karena itu penulis tertarik mengangkat topik pelecehan seksual dan memilih menjadi sutradara dalam job deskripsi pekerja film.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pelecehan seksual terjadi di setiap tahunnya
2. Pelecehan seksual merugikan korban
3. Dampak dari pelecehan seksual bisa membuat korban pelecehan seksual berpikiran untuk bunuh diri.
4. Korban pelecehan seksual memilih untuk diam dan tidak melaporkan kasus.
5. Masih belum banyak sutradara yang mengangkat fenomena pelecehan seksual.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Apa

Media yang digunakan memberikan informasi mengenai pelecehan seksual dan juga informasi mengenai dampak dari pelecehan seksual.

1.3.2 Dimana

Penelitian ini dilakukan di Universitas Telkom, Bandung. Dimana kampus Universitas Telkom terdapat sekitar dua puluh ribu mahasiswa dan bisa memberikan gambaran apakah di lingkungan tersebut terdapat pelecehan seksual.

1.3.3 Kapan

Pengumpulan data proyek Tugas Akhir ini dilakukan pada Agustus sampai Oktober 2019. Dan proses perancangan dan pelaksanaan pada November 2019 sampai Februari 2020.

1.3.4 Siapa

Perancangan ini ditunjukkan untuk usia 18-23 tahun, yang mana dalam usia tersebut adalah rata-rata usia mahasiswa Universitas Telkom.

1.3.5 Bagian mana

Sebagai *jobdesk* sutradara dengan menyajikan media *Web Series* tentang pelecehan seksual.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menggambarkan betapa pentingnya mengetahui akan dampak dari pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom?
2. Bagaimana penyutradaraan *Web Series* yang mengangkat pentingnya mengetahui akan dampak pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Untuk menyampaikan pentingnya mengetahui dampak pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom

2. Untuk menyampaikan informasi mengenai penyutradaraan *Web Series* yang mengangkat pentingnya mengetahui akan dampak pelecehan seksual di Universitas Telkom.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi khalayak

- a) Sebagai media informasi tentang pentingnya mengetahui akan dampak pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom

2. Manfaat Bagi Universitas

- a) Memberikan alternatif dalam membuat penelitian tentang pentingnya mengetahui akan dampak pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a) Menambah pengetahuan tentang pelecehan seksual.
- b) Menambah pengalaman dan mengasah kemampuan dalam Penyutradaraan di pembuatan sebuah *media Web Series*.

1.7 Metode Perancangan

Saat melakukan perancangan, penulis terlebih dahulu melakukan penelitian terkait objek dan subjek dengan menggunakan metode campuran sekuensial eksplanatori. Penulis terlebih dahulu melakukan penelitian survey kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner untuk mendapatkan informasi tentang fenomena, lalu penulis menganalisa dan menyusun hasil kuisioner untuk menerangkannya secara lebih terperinci dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus eksplanatoris. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang

akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2015:1).

1.7.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data lapangan dan data pustaka. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung keadaan di Kampus untuk melihat keadaan sekitar kampus, apakah kepadatan kampus atau hal lainnya bisa membuat pelaku untuk melancarkan aksinya.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan korban, kemahasiswaan, komnas perempuan, dan ahli psikolog untuk memperoleh data mengenai pelecehan seksual dan juga tentang kurangnya perhatian dalam menyikapi permasalahan pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom.

3. Studi Pustaka

Dengan mencari kebenaran – kebenaran dari buku tentang teori – teori yang bersangkutan dengan pendekatan maupun pelecehan seksual. Tujuan studi pustaka ini untuk membenarkan suatu data yang sudah penulis dapatkan.

4. Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Telkom.

1.7.2 Analisa Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka penulis menginterpretasi hasil data yang diperoleh kedalam paragraf lalu membuat analisis komparasi pada karya sejenis, menarik kesimpulan dari analisis dan menentukan tema besar dari analisis.

1.7.3 Sistematika Perancangan

Setelah mendapatkan hasil analisis yang dijadikan ide maka ada pengembangan konsep. Berdasarkan *Jobdesk*, urutan perancangan dilakukan dari pra-produksi, produksi, pasca produksi yaitu sebagai berikut

1. Pra Produksi

Penulis melakukan studi melalui pencarian data yang berkaitan dengan perancangan, mencari referensi film yang sesuai dengan masalah yang diangkat. Dalam pra produksi, sutradara akan melakukan persiapan pembuatan skenario yang nantinya akan bekerjasama dengan penulis skenario. Lalu sutradara akan membuat *shotlist* dan *director's treatment* untuk menyamakan visi dan misi sutradara kepada kru. Sutradara juga akan melakukan *reading* bersama *talent*.

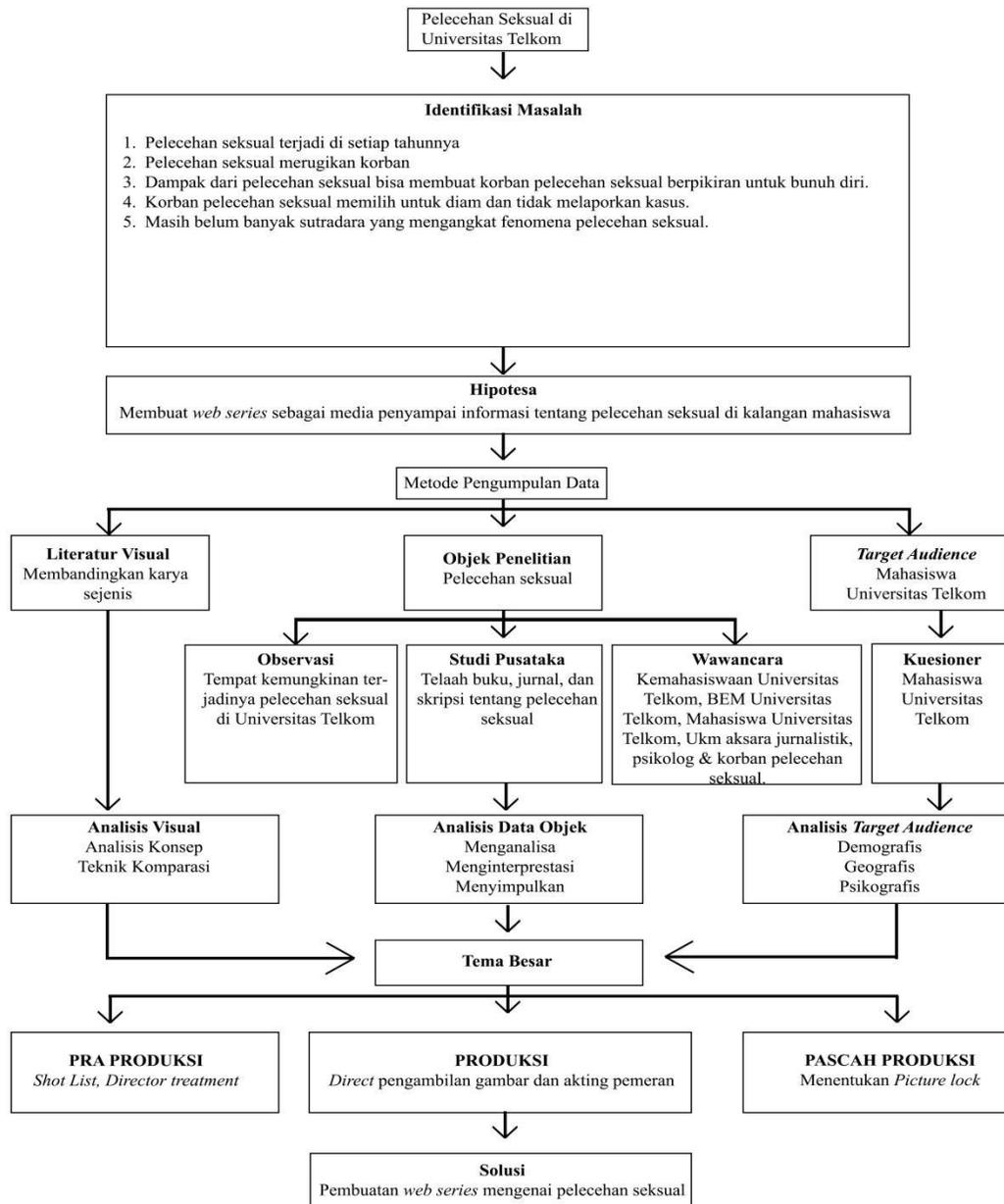
2. Produksi

Setelah Pra produksi selesai, sutradara akan *direct talent* dan kru agar sesuai dengan *director's treatment* yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Pasca Produksi

Dalam proses ini penulis akan mengoreksi editor dalam menentukan *shot* yang sesuai untuk digunakan. Dalam pasca produksi sutradara berhak untuk mengubah susunan *shot* yang telah dibuat oleh editor jika tidak sesuai dengan misi dan visi sutradara.

1.8 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan, 2020.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

1.9 Pembabakan

BAB I

Pendahuluan yang berisikan latar belakang permasalahan dari fenomena yang di angkat, identifikasi masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan hingga pembabakan.

BAB II

Berisikan teori-teori yang melatar belakangi konsep yang akan dibuat, teori-teori relevan sebagai landasan dalam perancangan media agar mendapatkan data yang *valid*, untuk menghasilkan *output* yang diinginkan.

BAB III

Data dan analisis masalah yang berisikan tentang detail rincian data mengenai pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom sebagai obyek utama yang digunakan dalam perancangan *Web Series* beserta analisis yang dipakai untuk merealisasikan konsep yang sesuai dalam proses perancangan.

BAB IV

Berisi hasil perancangan yang merupakan hasil dari proses pengolahan data yang didapatkan dari pengembangan obyek utama serta hasil akhir dari media yang akan di angkat tentang kurangnya perhatian terhadap pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom